

NAMA PROYEK

Legal Standing Alternatif Penguatan Dan Pengakuan Masyarakat Adat Di Kabupaten Lebak

LATAR BELAKANG

Sejak Juli 2022, Estungkara bersama RMI mulai mengimplementasikan proyek melalui kegiatan pengumpulan data dasar (baseline) sebagai pijakan intervensi program. Proses pengumpulan data dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pemuda dan perempuan lokal sebagai enumerator di lima lokasi dampingan, yaitu Masyarakat Adat Baduy, Kasepuhan Cibarani, Kasepuhan Pasir Eurih, Kasepuhan Cirompang, dan Kasepuhan Cibedug. Hasil dari kegiatan ini berupa data sosial terkait layanan dasar, partisipasi, kondisi ekonomi masyarakat adat di Lebak, serta identifikasi disabilitas. Proses ini sekaligus menjadi momentum pengorganisasian masyarakat dengan melibatkan orang muda, baik laki-laki maupun perempuan, yang juga menjadi pengalaman belajar penting terkait teknik survei dan dinamika lapangan.

Pada tahun 2023, RMI melalui proyek Estungkara mulai melakukan intervensi berdasarkan hasil baseline data tersebut. Salah satu catatan utama adalah rendahnya partisipasi pemuda dan perempuan dalam proses pengambilan kebijakan di tingkat desa, di mana sekitar 70% perempuan tidak terlibat dalam pengambilan keputusan, terutama di tingkat komunitas dan desa. Hal ini menjadi fokus Estungkara untuk mendorong partisipasi perempuan melalui pendekatan ekonomi dengan membentuk kelompok usaha di tiga kasepuhan: Pasir Eurih, Cirompang, dan Cibarani, yang melibatkan total 23 anggota.

Selain itu, melalui proyek Estungkara 2023, RMI juga memperkuat kapasitas pemuda Kasepuhan dan Baduy melalui Forum Konsolidasi Wilayah Adat Lebak (KAWAL) yang diproyeksikan sebagai simpul gerakan advokasi masyarakat adat di Kabupaten Lebak. Pada tahun tersebut, Forum KAWAL telah melibatkan 50 orang muda dari sembilan kasepuhan dan Baduy.

Dengan dukungan Estungkara, tahun 2024 RMI memfokuskan program pada EOPO 2 dan EOPO 3 dengan proyek bertajuk "Terbentuknya kader yang tangguh, terlibat aktif dalam proses advokasi dan pembangunan di tingkat komunitas dan desa menuju kedaulatan atas ruang dan kekayaan alam yang inklusif." Fokus utama program ini adalah peningkatan partisipasi perempuan melalui Forum Musyawarah Perempuan agar mereka terlibat dalam pengambilan keputusan pembangunan desa, penguatan gerakan advokasi pemuda (Forum KAWAL), serta penguatan kelompok ekonomi.

TUJUAN

Mewujudkan kemandirian dan inklusi sosial komunitas adat untuk keberlanjutan yang adil dan sejahtera, melalui:

- Pengelolaan Wilayah Adat yang Berkelanjutan dan Partisipatif Mendorong masyarakat adat dalam mengelola wilayahnya secara ramah lingkungan, dengan melibatkan pemuda dan perempuan sejak awal dalam proses pengambilan keputusan.
- Penguatan Kapasitas Kelembagaan Komunitas Adat yang Inklusif Memperkuat kelembagaan adat agar berjalan baik dan terbuka, serta mendorong perempuan dan pemuda untuk terlibat aktif dan menyuarkan hak-hak mereka.

- Mendorong Inklusi Sosial yang Berkelanjutan di Tingkat Desa dan Kabupaten Melibatkan seluruh kelompok masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan pembangunan, agar lebih adil dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat adat.
- Pembangunan Ekonomi Komunitas Berbasis Pengetahuan Lokal Mendukung pengembangan usaha ekonomi berbasis budaya dan kearifan lokal, serta pendampingan agar produk dapat dikenal dan dipasarkan lebih luas.
- Pengembangan Regenerasi Pemimpin Lokal yang Mandiri dan Berdaya Mendorong keterlibatan aktif anak muda dalam kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi komunitas melalui pelatihan dan ruang belajar agar tumbuh sebagai pemimpin masa depan.

WILAYAH KERJA

- Kasepuhan Pasir Eurih, Desa Sindanglaya, Kec. Sobang, Kab. Lebak
- Kasepuhan Cirompang, Desa Cirompang, Kec. Sobang, Kab. Lebak
- Kasepuhan Cibarani, Desa Cibarani, Kec. Cirinten, Kab. Lebak
- Kasepuhan Jamrut, Desa Sindanglaya, Kec. Cigemblong, Kab. Lebak
- Baduy, Desa Kanekes, Kec. Leuwidamar, Kab. Lebak

FOKUS KAMI

- Forum KAWAL
- Berperan sebagai simpul GEDSI di empat desa.
- Terlibat dalam fasilitasi layanan dasar bersama RMI, diawali pelatihan kader terkait layanan dasar dan perencanaan pembangunan desa.
- Aktif dalam advokasi program RMI ke Pemkab Lebak untuk isu layanan dasar, pembangunan, dan hutan adat (khususnya di Kasepuhan Jamrut).
- Menerima pelatihan tentang situasi kekerasan berbasis gender dan mitigasinya, seiring dengan munculnya kasus-kasus kekerasan seksual.
- Forum Perempuan (Desa Sindanglaya dan Desa Cirompang)
- Menjadi wadah aspirasi perempuan dalam pembangunan desa. Diawali dengan pelatihan kepemimpinan dan dilanjutkan pertemuan bulanan bertema (percaya diri, isu perempuan dan anak, dsb), dengan panduan kalender tema dan silabus yang disusun hingga Januari 2025.
- Terlibat dalam usulan dan pemantauan hasil musyawarah desa.
- Kelompok Ekonomi (Pasir Eurih, Cirompang, dan Cibarani)
- Terlibat dalam forum musyawarah perempuan untuk menyuarakan isu ekonomi perempuan.
- Terlibat dalam advokasi ke Dinas Koperasi dan UMKM terkait legalitas produk dan pelatihan.
- Kelompok ekonomi Pasir Eurih disiapkan menjadi pra-koperasi, dengan pendampingan berdasarkan pengalaman RMI di Desa Jagaraksa, Kec. Muncang.

MITRA KERJA

Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak

ANGGARAN

Rp475.000.000

DURASI PROGRAM

Januari – Desember 2025 (12 bulan)